

MANAJEMEN BERBASIS DIGITAL

Mukhlisin¹, Ma'fiah², Yunus³

¹²³Universitas Pamulang

Email: dosen01226@unpam.ac.id

ABSTRAK

Sistem manajemen berbasis digital dapat digambarkan sebagai suatu system yang diciptakan untuk melaksanakan pengolahan data yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang pada tugas-tugas rutin, evaluasi, dan pengambilan keputusan untuk memudahkan pengelolaan baik di lembaga pendidikan ataupun lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui system manajemen madrasah berbasis digital MAN Kota Palopo Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajerial. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, guru, operator, peserta didik. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen madrasah berbasis digital MAN Kota Palopo berfokus kepada peserta didik dengan penerapan pembelajaran berbasis digital (ICT) memiliki aplikasi sangat banyak dan memerlukan keseriusan para pengajar untuk dapat mengembangkan berbagai aplikasi tersebut untuk pembelajaran yang sesuai. Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital sudah dapat dilaksanakan atau diterapkan melalui aplikasi Digital RDM (Raport Digital Madrasah)

Kata Kunci: *Digital, Manajemen, Madrasah*

ABSTRACT

A digital-based management system can be described as a system created to carry out data processing that can be used as a support for routine tasks, evaluation and decision making to facilitate management in both educational institutions and others. The study aims to determine the digital-based madrasa management system for MAN in Palopo City, South Tangerang City. This research is a qualitative research that uses a managerial approach. Sources of data are primary data sourced from school principals, teachers, operators, students. While secondary data is taken from documents that have anything to do with research. The instruments used in collecting data were the researchers themselves whose function was to determine and select informants as data sources, data analysis, interpreting data, and instruments in collecting data were observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the implementation of digital-based madrasa management in Palopo City MAN focuses on students with the application of digital-based learning (ICT) which has very many applications and requires the seriousness of teachers to be able to develop these various applications for appropriate learning. A digital-based learning evaluation system can already be implemented or applied through the Digital RDM application (Digital Madrasah Report Card)

Keywords: *Digital, Management, Madrasah*

PENDAHULUAN

Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital (internet). Perkembangan teknologi menyebabkan percepatan pertukaran budaya antar bangsa. Selain itu, kemampuan memproduksi alat-alat teknologi menjadi variable untuk mengukur kemajuan peradaban di zaman milenial, bahkan merupakan salah satu penyebab berubahnya paradigma berpikir manusia dan pergeseran budaya serta semakin berdimenasinya sistem manajerial tatanan pengelolaan sebuah Negara. Tuntutan kehidupan yang serba instan, gaya hidup yang milenial dan majunya peradaban dunia dapat dengan mudah di akses melalui teknologi keberbagai belahan dunia. Era digital bisa dimaknai sebagai suatu keadaan di mana penggunaan perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital. Dengan hadirnya persoalan Pandemi Covid-19 telah memaksa siswa, guru, dan sekolah “mencicipi” atau mendorong cita rasa dari pendidikan yang berbasis teknologi digital. Hasilnya sudah bisa diprediksi, hampir semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan mengeluh kesulitan dengan sistem baru yang sifatnya darurat ini.

Karakter dari visi dan misi sekolahnya guna memperlihatkan kualitas dan kinerja “berkelas” internasional. Dengan terus meningkatkan mutu pelayanan pendidikan, strategi pengembangan prestasi siswa dan model pembelajaran akan menghasilkan peluang, daya saing dan bukan mustahil dukungan dana di masa depan bagi sekolah bersangkutan. Untuk itulah sekolah harus dapat merancang visi sekolah untuk kepentingan terbaik masa depan siswa. Meningkatkan mutu pelayanan berarti membentuk mutu lulusan yang memiliki keterandalan akademik, daya saing dan karakter siswa.

Keberanian sekolah untuk terus berfokus pada pelayanan prima akan memberikan kesan dan value unggul tentang sekolah bersangkutan. Maka dari itu ketika sekolah sudah men “digitalisasi” dirinya diharapkan semakin terus mengikuti perkembangan sehingga dapat memberdayakan sumber daya manusia yang baik dan mutu siswa. Mengingat teknologi informasi dan digitalisasi memiliki dampak besar terhadap perubahan ekonomi, perilaku, struktur organisasi dan strategi yang diterapkan sekarang. Karena itu sekolah harus meningkatkan mutu layanannya.

Madrasah adalah sebuah instansi pendidikan yang berfungsi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan teknologi informasi memang diakui begitu pesat, hampir dua tahun bahkan setahun sekali terjadi perubahan atau penambahan sistem dan teknologi informasi. Tujuan pendidikan yang efektif dan efisien adalah tujuan yang bersifat jelas, menggunakan bahasa-bahasa operasional agar mudah dipahami, penyusunan program harus menyeluruh dan saling bersinergi dengan program yang lain sehingga saling memberi manfaat yang positif.

Menghadapi era globalisasi dan memasuki era 4.0 seperti sekarang ini, peran sumber daya manusia sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu bangsa, terutama yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Kualitas sumber daya manusia harus berkualitas unggul yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Apalagi di bidang teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini. Sistem informasi manajemen adalah sistem manusia atau mesin yang terintegrasi untuk menyediakan informasi untuk mendukung operasi, manajemen, dan fungsi pengambilan keputusan dalam suatu organisasi.

Sistem informasi manajemen dalam implementasinya menggunakan beberapa komponen yaitu perangkat keras dan perangkat lunak komputer. File atau

kumpulan data yang tersimpan dengan baik, prosedur atau pedoman dalam pengoperasian sistem informasi, manusia atau (*brainware*) atau manusia yang terlibat dalam pengoperasian sistem informasi.

Manajemen sekolah merupakan faktor penting dalam melaksanakan suatu pendidikan dan pengajaran di sekolah dengan mengukur suatu keberhasilan dari prestasi yang diperoleh siswa. Sekolah sebagai organisasi dalam pengembangan dan pencapaian tujuan harus mengacu pada pedoman dan arah pengembangan pendidikan. Dalam dunia pendidikan di sekolah saat ini penerapan sistem komputerisasi dan digitalisasi berperan dalam manajemen di sekolah dengan persaingan bisnis yang terus berkembang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran teknologi dalam memberikan layanan informasi merupakan faktor penting bagi berbagai institusi dan individu.

Manajemen sekolah berbasis digital yang dapat diakses oleh semua orang melalui *smart phone* atau *tablet* memberikan ide tentang sistem informasi manajemen sekolah pilar bangsa, yang dapat memberikan informasi tentang program kegiatan sekolah untuk guru, dan orang tua murid yang pada akhirnya sistem informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah pilar bangsa. Manajemen sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah, keberhasilan yang diukur oleh prestasi yang didapat, oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan harus menggunakan suatu sistem, yang artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah didalamnya terdapat komponen-komponen terkait seperti guru-guru, staff TU, orang tua siswa, masyarakat, pemerintahan, siswa an lain-lain, harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan.

Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, antara lain kebijakan sertifikasi guru dan dosen, bantuan operasional sekolah, pemberian *block grant* dan menetapkan standar nasional yang dituangkan dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar pendidikan meliputi standar isi, proses, ketenagaan, sarana dan prasarana, pengelolaan, evaluasi, pembiayaan dan komp tensi lulusan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dibutuhkan suatu aplikasi yang berfungsi dalam membantu memberikan informasi akademik melalui layanan mobile yaitu telepon pintar dengan *platform android* demi meningkatkan afektivitas informasi administrasi di lingkungan sekolah, dalam memproses nilai, pembayaran dan pendaftaran di sekolah, manajemen yang digunakan masih menggunakan dokumen manual. Permasalahan saat ini masih banyak sekolah yang belum mengoptimalkan perkembangan teknologi, seperti masih banyaknya sistem pendaftaran yang dilakukan secara manual; memberikan laporan perkembangan peserta didik berkelanjutan secara manual; layanan konseling yang tidak efektif dikarenakan kondisi orang tua yang tidak bisa berpartisipasi.

Berdasarkan observasi peneliti MAN Kota Palopo ada beberapa kendala di antaranya: 1) Pada masa pandemik sekolah yang mengalami kendala karena belum terakses system informasi yang baik. 2) Sistem informasi manajemen sekolah yang dapat diakses oleh semua orang melalui *smart phone* memberikan ide untuk membuat aplikasi sistem informasi manajemen sekolah yang dapat memberikan informasi tentang program kegiatan sekolah untuk guru, siswa dan orang tua siswa yang pada akhirnya system informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi manajemen sekolah. 3) Belum tersedianya penyediaan

sebuah situs diharapkan bisa membantu orang tua siswa mendapatkan informasi akademik dan perkembangan anaknya secara psikologis.

System digital yang digunakan orang tua untuk memantau anak baik dalam belajar *online/offline*. Digital bisa dirancang sesederhana mungkin sehingga memudahkan pengguna dan secara real time, artinya dapat diakses kapan saja dan terdapat notifikasi yang bisa langsung diketahui oleh sekolah memiliki peran untuk mendukung berjalannya aktifitas pendidikan di sekolah dengan memberikan kontribusi pemikiran terkait solusi terhadap problematika yang berkembang dalam manajemen madrasah. Maka dari itu, dengan digitalisasi terintegrasi yang menggunakan sistem pesan *direct message*, akan membatasi penyebaran data peserta didik, baik yang positif maupun yang negatif. Dengan sistem pengelolaan data yang bersifat privat, data pelanggaran peserta didik akan terbatas aksesnya hanya dalam jangkauan orang tua peserta didik yang bersangkutan, dan tidak akan menyebar ke peserta didik atau orang tua yang lain.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan manajerial. Sumber data yaitu data primer bersumber dari kepala sekolah, guru, operator, peserta didik. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri yang berfungsi menetapkan dan memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data, serta instrumen dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan system informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut biasa disebut dengan SIMDIK sangat diperlukan dalam pengelolaan/ layanan pendidikan, yaitu pelayanan pengajaran, administrasi, fasilitas sekolah, dan pelayanan murid (siswa). Selain itu, sistem informasi manajemen pada lembaga pendidikan tersebut sebagai pendukung kegiatan/ aktivitas fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, staffing, directing, evaluating, coordinating, dan budgeting*.

Pengembangan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan sangat diperlukan, guna dalam menghadapi persaingan globalisasi lembaga pendidikan dituntut untuk memberikan informasi lebih cepat, akurat, dan nyaman yang merupakan bagian dari kualitas pelayanan, sehingga akan mejadi sebuah keunggulan bersaing dalam lembaga pendidikan. *Competitive advantages* dapat dicapai bila lembaga dapat memberikan jasa atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi puas dengan layanan yang diberikan. Selain itu, pengguna jasa pendidikan juga puas dengan hasil/ *output* yang didapatkan serta *outcome* yang berdaya saing. Pelayanan pendidikan dengan melalui Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam rangka meyikapi segala perubahan dan perkembangan khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam proses kegiatan belajar mengajar, ataupun dalam pelayanan administrasi kepegawaian, sarana prasarana, perpustakaan, keuangan, dsb.

Sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan tersebut dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan lembaga MTs Yasiska, dimana MAN Kota Palopomenghendaki pengelolaan kegiatan akademik yang terkomputerisasi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan MAN Kota Palopo serta dalam rangka mempermudah dan memperlancar proses belajar mengajar sekolah dan pelayanan MAN Kota Palopo.

Sebagai institusi dibawah Kementerian Agama, MAN Kota Palopo telah menerapkan pengelolaan madrasah dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan pondasi Agama, Akhlak, Ilmuan, Salah satunya adalah dengan mengimplementasikan sistem informasi manajemen untuk mencapai mutu pendidikan. Seperti yang disampaikan kepala MAN Kota Palopo menyatakan bahwa Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama saat ini menggunakan suatu aplikasi yang dikenal dengan istilah SIMPATIKA. Simpatika merupakan sistem informasi manajemen berbasis web yang digunakan oleh madrasah di Indonesia untuk mengelola pendidik dan tenaga kependidikannya.

Melalui layanan simpatika online ini, dapat membantu dan mengelola data terkait tenaga pendidik diantaranya, terkait digitalisasi portofolio PTK, bantuan/beasiswa PTK, tunjangan PTK, diklat PTK, pemetaan mutu PTK, tunjangan profesi guru, penilaian kinerja guru, pengembangan keprofesionalan hingga sertifikasi guru. Selain itu, simpatika akan diintegrasikan dengan EMIS (*Education Management Informasi System*) dan DAPODIK (Data Pokok Pendidikan) pada ditjen guru dan tenaga kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam pelaksanaan program sertifikasi guru dan penerbitan NRG (Nomor Registrasi Guru).

Proses transaksi data pada layanan SIMPATIKA online kemenag ini akan melibatkan secara berjenjang dari individu PTK, pimpinan madrasah, kantor kemenag Kab/Kota, Kantor wilayah kemenag Provinsi, hingga unit-unit kerja kemenag pusat dengan terpadu. Dengan adanya layanan SIMPATIKA online diharapkan dapat meingkatkan mutu PTK di madrasah dengan pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) yang lebih cepat, mudah, akurat, akuntabel, dan berkesinambungan. Sebagaimana hasil wawancara dengan tenaga kependidikan pengelola simpatika.

MAN Kota Palopo membutuhkan informasi-informasi atau data dari berbagai komponen sekolah untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya tujuan sekolah secara efektif dan efisien dalam rangka pengelolaan data hingga tercapai *output* yang dihasilkan yaitu berupa informasi.

Sistem informasi yang digunakan dalam penilaian/evaluasi hasil belajar siswa MAN Kota Palopo menggunakan ARD (*Aplikasi Raport Digital*) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan dikelola sendiri oleh madrasah. Proses penguploadan data serta materi pembelajaran masih dilakukan oleh pihak IT sendiri, karena guru masih kesulitan dalam proses *upload*. Sistem aplikasi ini dalam rangka memudahkan guru dalam memberikan informasi hasil belajar siswa kepada orang tua /wali siswa secara *online*.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) membawa implikasi baik implikasi positif maupun negatif. Dampak positif yaitu tidak monoton, sehingga siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran, pengarsipan dokumen lebih efektif, praktis, dan efisien, publikasi ke masyarakat lebih bagus dan mudah, *full* mandiri, menuntut kemandirian siswa, menghemat penggunaan kertas. Adapun dampak negative yaitu mengganggu kesehatan mata, karena memiliki radiasi

yang besar, adanya penambahan tugas dalam pengumpulan data. Adapun bentuk evaluasi dalam pelaksanaan SIMDIK di MAN Kota Palopo, akan dievaluasi apabila ada komplain atau keluhan dari siswa ataupun guru, jadi kemungkinan selama tidak ada komplain atau keluhan, maka tidak ada pengevaluasian dalam pengimplementasian SIM. Berbagai upaya diatas merupakan upaya MAN Kota Palopodalam meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya orang tua siswa dalam memberikan kemudahan dalam mengakses informasi madrasah.

Merujuk data peneliti terkait implementasi *e-learning* pada MAN Kota Palopo, pada dasarnya guru MAN Kota Palopo telah mengetahui dan memahami peranan teknologi informasi dan komunikasi. Bahwasanya *e-learning* madrasah merupakan salah satu sistem pembelajaran dengan media elektronik dalam membantu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknologi komputer dan internet. Pada tahapan pelaksanaan *e-learning* madrasah, diperlukan computer/ laptop/gadget yang kompatibel sebagai sarana media pembelajarannya, ditunjang dengan jaringan internet berupa wifi ataupun data seluler. Dari beberapa sumber hasil penelitian, guru MAN Kota Paloposudah memiliki sarana tersebut. Secara global, guru MAN Kota Palopotelah melaksanakan tahapan sesuai petunjuk penggunaan yang ada di aplikasi *e-learning* madrasah. Guru MAN Kota Palopodipermudah dengan telah dibuatnya akun dan profil masing-masing guru oleh operator madrasah.

Jelaslah dunia nyata lebih maksimal daripada dunia maya. Namun belajarnya tetap tetapi tidak seperti dipaksakan, seperti yang kita ketahui selama ini banyaknya kendala, dengan minimnya kendala, jaringan internet yang setiap tidak sama kondisinya dan lainlainnya. Selain itu juga sekiranya covid-19, selesai proses belajar dan mengajar kembali normal, tenaga pendidik seharusnya menanyakan dan menguji siswa apa yang dipelajari selama libur pandemi ini. Kata guru PAI Rahman, mengatakan ada perbedaan mengajar dalam masa covid dan tidak covid. Sedangkan penerapan Pendidikan Agama Islam di masa pandemi covid-19, dalam hal ini paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski dirumah, tanpa guru, dan harus memiki target bahwa kurikulum harus tercapai. Bukan memindahkan sekolah dirumah, dengan memilih materi-materi esensial yang tidak membuat peserta didik bosan. Yang kedua tenaga pengajar atau guru harus memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, tentang perilaku dan akhlak dirumah yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing, terutama tentang agama, dan juga pengertian tentang covid-19.

Hal tersebut diakui oleh beberapa peserta didik, dengan ungkapannya sebagai berikut, "Guru dalam mengajar dimasa pademik, saya selalu latihan soal agar mudah untuk belajar dan dipelajari materi-materi yang diberikan". Peserta didik yang lain yang bernama Arsyad Abirama juga mengatakan "Metode yang diterapkan untuk mengajar bagus dan baik. Sedangkan Nur Annisa Putri mengungkapkan "Saya suka, karena sangat mudah dipahami".

Namun, penerapan pembelajaran di tengah covid-19 ini adalah pertama pembelajaran dilakukan secara daring, baik secara intraktif maupun non intraktif. Kedua adalah tenaga kerja pengajar atau guru harus memberkan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, yaitu pendidikan yang bersifat konstektual sesuai dengan kondisi rumah masing-masing. Mengenai karakteristik, cara menghindarinya dan bagaimana cara agar seseorang tidak terjangkau. Ketiga adalah pembelajaran dirumah harus disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak. Keempat adalah bagi tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan

kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaiannya lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-anak.

Guru MAN Kota Palopo bisa langsung mengakses (login) ke dalam aplikasi tersebut. Dengan demikian, guru hanya melengkapi dan membuat fitur Ruang Kelas, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Kriteria Ketuntasan Minimal, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Timeline, sampai dengan fitur penilaian. Namun demikian, terkait fitur video conference ternyata belum semua guru menerapkannya dalam aplikasi e-learning madrasah, sebagian besar guru MAN Kota Palopomenggunakan aplikasi zoom meeting atau google meet, hal ini dikarenakan 'kebisaaan' dan 'kemudahan' dalam penerapannya. Terkait bahan ajar, mayoritas guru MAN Kota Palopomenguploadnya berupa file pdf. Adapun yang berupa video pembelajaran, lebih banyak mencantumkan alamat link video nya, seperti link pada channel youtube.

Terkait penilaian pembelajaran dalam elearning madrasah, guru MAN Kota Palopo mayoritas menggunakan fitur *Computer Based Test (CBT)*. CBT ini digunakan untuk ulangan harian berupa test pengetahuan berdasar pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dalam CBT ini, guru menyusun pertanyaan-pertanyaan tes tulis baik berupa multiple choice, uraian atau jenis lainnya atau test lisan serta penugasan lain yang disesuaikan oleh masing-masing guru. Sehingga siswa bisa langsung mengisinya dalam fitur CBT, dan hasilnya bisa langsung diketahui oleh guru. Sehingga guru bisa memberikan feedback kepada siswa baik berupa nilai atau komentar yang langsung bisa dibaca oleh siswa. Terkait penilaian keterampilan yang disajikan dengan video, hal ini terbatas dikarenakan segi server dan kapasitas penyimpanan file yang menyebabkan akses videonya menjadi lambat, sehingga kurang efektif jika di'muncul'kan dalam penilaian.

Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan dengan melihat pembelajaran online di secara aplikasi elearningnya dari guru yang bersangkutan dilihat dari kelengkapan pengisian fitur *e-learning* kelas online dimana guru mengajar sesuai jadwal supervisi kemudian dilakukan wawancara dengan guru terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui *e-learning*, didalam aplikasi *e-learning* madrasah, berdasar pada data peneliti terdapat kendala dalam pengimplementasiannya sehingga berpengaruh pada hasil yang diharapkan. Terdapat 2 (dua) yang menjadi kendala.

Pertama faktor sarana/prasarana, yaitu berupa computer/ laptop/ gadget yang kurang mendukung dalam pengaplikasian e-laerning madrasah; Pembaharuan fitur baru; Jaringan sinyal yang jelek/tidak ada koneksi jaringan; ketersediaan kuota; server dan kapasitas penyimpanan terbatas; dan keterbatasan waktu pembelajaran sehingga kurang optimal dalam penyampaian bahan ajar. Kedua, faktor sumber daya manusia, terdapat beberapa guru atau siswa merasa kesulitan dalam mengoperasikan elearning madrasah pada komputer/laptop/gadget; kesulitan membuat media pembelajaran yang menarik; pemahaman siswa yang belum optimal terkait elearning.

Berdasarkan berbagai kendala tersebut, terdapat solusi yang berdasarkan data peneliti pada MAN Kota Palopo yang menekankan perlu adanya Kembali workshop; sosialisasi baik kepada guru atau siswa; aplikasi tambahan yang tidak terbatas pada aplikasi e-learning madrasah seperti inshoot, youtube, dan lainnya; adanya tutor sebaya dengan teman yang lebih menguasai dan lebih paham; Komputer/laptop/gadget yang kompatibel; Jaringan internet yang kompatibel, Server yang kompatibel dengan banyaknya pengguna (user).

Sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama melalui Dirjen Pendidikan Islam yang mengeluarkan surat edaran terkait pemanfaat *e-learning* madrasah. MAN Kota Palopo pada tanggal 17 Oktober 2020 melaksanakan sosialisasi *elearning* madrasah bagi semua guru. Aplikasi e-learning madrasah bagi guru MAN Kota Palopo merupakan hal baru dan belum mengetahui secara utuh, sebab sebelumnya media pembelajaran jarak jauh lebih banyak menggunakan aplikasi whatsapp, google meet dan zoommeeting. MAN Kota Palopo telah memiliki fasilitas Laboratorium computer dan jaringan internet. Adapun Guru hanya sebagian yang memiliki computer/laptop. MAN Kota Palopodalam menerapkan pembelajaran e-learning, langsung mengakses laman pusat di Berdasarkan data peneliti, dalam hal pengisian fitur aplikasi *e-learning* madrasah, semua guru MAN Kota Palopo mengisi 3 (tiga) fitur, yaitu fitur Membuat Kelas Online, Menggabungkan Siswa pada Kelas Online dan Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal. Sebagian guru MAN Kota Palopomampu mengisi 9 (sepuluh) fitur, yaitu Mengisi Forum Madrasah, Time Line Kelas, Standar Kompetensi, Rencana Pembelajaran, Bahan Ajar, Absensi kelas, Penilaian Pengetahuan (KI3), Penilaian Keterampilan (KI4) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Secara keseluruhan, guru MAN Kota Palopo memahami pengetahuan terkait teknologi informasi, salah satunya terkait dengan elearning.

Kelengkapan yang dibutuhkan dalam pembelajaran menggunakan *elearning* madrasah berupa laptop, server, hosting, kuota, dan jaringan, berdasarkan data peneliti yang terkumpul, pelaksanaan pembelajaran menggunakan e-learning madrasah, mayoritas guru MAN Kota Palopo mengisi fitur rencana pembelajaran; mengupload bahan ajar berupa file word, pdf, ppt, mengisi timeline; menggabungkan siswa di kelas online; melakukan penilaian di pada aplikasi e-learning madrasah. Disamping itu, sebagai tambahan komunikasi dengan siswa biasanya menggunakan aplikasi Whatsapp dan jika melaksanakan tatap muka dengan siswa, video conference menggunakan zoommeeting atau google meet. Dari segi evaluasi pembelajaran e-learning, guru MAN Kota Palopo mengisi fitur penilaian keterampilan, pengetahuan sehingga siswa bisa mengetahui secara langsung hasil pembelajarannya. Untuk mengevaluasi pembelajaran jarak jauh dilaksanakan supervisi akademik dengan guru mata pelajaran. Kegiatan supervisi diarahkan pada langkah-langkah pembelajaran dan juga bagaimana respon siswa dalam pembelajaran sangat baik.

PENUTUP

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) MAN Kota Palopo terdiri dari pelayanan tenaga pendidik dan kependidikan dengan memberdayakan aplikasi SIMPATIKA (Sistem Informasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kementerian Agama), aplikasi pembelajaran e-learning, baik guru maupun siswa dan aplikasi berbasis web dalam penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan manajemen madrasah berbasis digital MAN Kota Palopo berfokus kepada peserta didik dengan penerapan pembelajaran berbasis digital memiliki aplikasi sangat banyak dan memerlukan keseriusan para pengajar untuk dapat mengembangkan berbagai aplikasi tersebut untuk pembelajaran yang sesuai. Sistem evaluasi pembelajaran berbasis digital sudah dapat dilaksanakan atau diterapkan melalui aplikasi Digital RDM (Raport Digital Madrasah)

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar, and Agus Santosa. (2017) "Dinamika LPTK menuju perguruan tinggi kelas dunia (World Class University/WCU)." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31, no. 1, h. 43-54.
- Fatmaningtyas, Intan Dwi, (2020). "Sistem Manajemen Sekolah Dasar Berbasis Web dan Android." *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 4, no. 2, h. 173-182.
- Imtihan, Nurul, "Kultur Sekolah dan Kinerja Peserta Didik Man Yogyakarta Iii." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2018), h. 29-48.
- Maadi, Alan Suud, (2018). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi, *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam Volume 7, Nomor 1, Juli*.
- Peristianto, Sheilla Varadhila, and Erydani Anggawijayanto. (2020),"Pengelolaan Stres Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul." *Covid-19 dalam Ragam Tinjauan Perspektif*, h. 161-168.
- Rahmadi, Fuji, Munisa Munisa, Salma Rozana, Charles Rangkuti, Rustam Ependi, and Eko Harianto. (2021)"Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi di Sumatera Utara." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 2: 96-109.
- Susilawathi, (2021) Anak Agung Rai, Umi Muawanah, and Ahmad Ahmad. "Dampak penerapan GSG dimediasi reputasi sekolah terhadap kinerja SMK Swasta di Kota Malang." *Jurnal Ekonomi Modernisasi* 17, no. 1, h. 69-82.
- Ulum, Miftahul, (2020)"Kebijakan standar nasional pendidikan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam* 11, no. 1, h. 105-116.